

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Menjaga Kewaspadaan Digital: Melawan Berita Hoaks dan Menyuarakan Kebijakan di Media Sosial

Misdiyanto¹, Dwi Iryaning Handayani^{2*}, Dwi Putri Kartini³, dan Yustina Suhandini⁴

^{1,3}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga

^{2,4}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga

Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur

Halaman:

1 – 7

Tanggal penyerahan:

20 Juli 2023

Tanggal diterima:

15 November 2023

Tanggal terbit:

13 Maret 2024

*penulis korespondensi

Email:

1misdie@upm.ac.id

2dwiiryaning@upm.ac.id

3dwiputri@upm.ac.id

4yustinasuhandini@upm.ac.id

Abstract

Digital literacy goes beyond the ability to use media; it encompasses the skills to analyze, evaluate, and assess the information obtained. Through digital literacy, information acquired from media is not immediately disseminated without being analyzed or assessed for its accuracy. Therefore, it is essential to have proficiency in digital literacy to possess the ability to navigate social media wisely. Based on this phenomenon, the objective of this community engagement is to provide information and knowledge to enhance public understanding of digital literacy and wise social media usage. The results of the community engagement conducted in Pabean Village, Dringu District, Probolinggo Regency have shown an increase in knowledge and understanding of digital literacy. This was evidenced by the evaluation of comprehension, which revealed an average score improvement of 21 points among participants. Additionally, participants showed enthusiasm during the material delivery and actively engaged in discussions. Consequently, the enhanced understanding of digital literacy serves as a solution to prevent the spread of false information in society and enables individuals to critically assess information before sharing it.

Keywords: digital, literacy, information, social media

Abstrak

Literasi digital tidak hanya sebatas dapat menggunakan media, tetapi lebih pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi atau menilai informasi yang didapat. Melalui literasi digital maka informasi yang didapat di media tidak langsung disebarluaskan sebelum dianalisis atau dinilai kebenarannya. Oleh karena itu, penting memiliki kecakapan dalam literasi digital agar memiliki kemampuan bijak dalam bermedia sosial. Berdasarkan fenomena tersebut tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam literasi digital dan bijak bermedia social. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo telah memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap literasi digital, hal ini terbukti dalam evaluasi pemahaman materi terdapat kenaikan nilai rata-rata peserta sebesar 21 point. Disamping itu antusias peserta pada saat menerima materi dan keaktifan peserta dalam berdiskusi. Dengan demikian adanya peningkatan pemahaman literasi digital dapat menjadi solusi dalam mencegah informasi palsu yang beredar di masyarakat dan bijak dalam menyaring informasi sebelum membagikan.

Kata kunci: literasi, digital, informasi, media sosial

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi digital tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi menjadikan tantangan dan kekhawatiran. Salah satu kekhawatiran dari kemajuan teknologi digital berkaitan dengan penggunaan teknologi pada kalangan generasi muda. Hal ini sesuai dengan data statistik yang menunjukkan bahwa sekitar 70 juta orang yang mengakses internet berasal dari kalangan generasi muda (Nasrullah, R. Dkk. (2017). Disisi lain menurut Yuliawati et al.,(2021) akses internet yang dilakukan generasimu di dapat melalui perangkat

telepon seluler, komputer dan laptop. Sedangkan media yang digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara *online* tanpa dibatasi ruang dan waktu yaitu Twitter, Facebook, tiktok, Instagram, youtube dan Whatsapp. Pengguna media sosial seluruh dunia diprediksikan mencapai 2,72 milyar pada 2029, sekitar sepertiga dari populasi dunia (Sabrina, 2019).

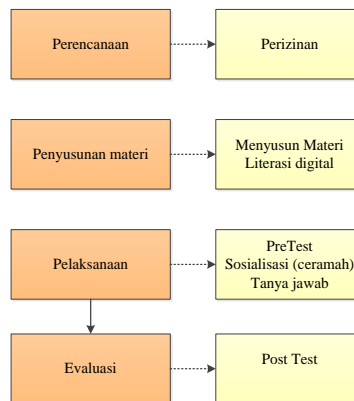
Namun, seringkali penyebaran informasi melalui media sosial melibatkan penggunaan teknik framing dan penambahan unsur dramatis, bahkan terkadang informasi dapat disesuaikan sedemikian rupa yang menyebabkan kaburnya batas antara berita palsu dengan informasi yang akurat. Fenomena ini juga sering dikenal dengan istilah berita hoaks (Fitriarti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan data dari Kemenkominfo terdapat 800.000 situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar informasi palsu. Pada tahun 2014 ditemukan 761.126 situs yang berkonten berita palsu yang pada akhirnya di blokir. Sedangkan pada tahun 2015 situs palsu meningkat menjadi 766.394 (Sabrina, 2019). Selain itu, sejak tahun 2008, sekitar 144 individu telah menjalani proses hukum sebagai akibat dari kasus-kasus seperti ujaran kebencian dan penyebaran berita palsu di berbagai platform media sosial. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa ada kekurangan dalam pemahaman mengenai literasi digital. Kurangnya pemahaman tentang komunikasi dalam dunia maya sebagai bentuk komunikasi di ruang publik serta keterbatasan dalam kemampuan membedakan antara berita yang benar dan berita palsu. Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang literasi digital di masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara berkomunikasi dan mengevaluasi informasi di dunia maya, individu-individu dapat menghindari penyebaran berita palsu dan meminimalkan risiko terjatuh dalam kasus-kasus hukum seperti yang disebutkan sebelumnya (Fitriarti, 2019)

Dengan demikian diperlukan suatu pemahaman pada generasi muda dan masyarakat agar mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dalam menggunakan teknologi digital serta kemampuan mengontrol diri dalam berinteraksi di media sosial. Untuk itu dibutuhkan literasi digital dalam memberikan kemampuan untuk membedakan antara realitas sosial dan realitas media (Fitriarti, 2019). Literasi digital merupakan kemampuan aktualisasi diri dan keterlibatan dalam media dengan pemikiran yang kritis sebagai pelindung dari terpaan media (Fitriarti, 2019). Kemampuan literasi digital tidak terbatas pada penggunaan media semata, tetapi lebih mengacu pada keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi yang diterima. Dengan literasi digital, individu dapat memproses informasi yang diperoleh melalui media dengan cermat sebelum memutuskan untuk menyebarkannya. Dengan demikian, informasi yang diterima tidak langsung diambil begitu saja untuk disebar, melainkan diolah terlebih dahulu melalui analisis atau penilaian kebenaran (Fitriarti, 2019)

Maka dari itu, memiliki kemampuan literasi digital menjadi sangat penting agar kita dapat bersikap bijak dalam berinteraksi di platform media sosial. Melihat fenomena ini, Fakultas Teknik Universitas Panca Marga mengambil langkah dengan mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pabean, yang bertujuan untuk menyelenggarakan sosialisasi tentang literasi digital, terutama dalam konteks pentingnya waspada terhadap berita hoaks dan perilaku bijak dalam bermedia sosial. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya kepada pemuda di Karang Taruna, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi digital serta memberi panduan mengenai cara bermedia sosial yang cerdas. Tujuannya adalah untuk membekali generasi penerus bangsa di Desa Pabean dengan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat berperan sebagai pengguna media sosial yang bertanggung jawab dan terampil dalam menghadapi informasi digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022, yang bertempat di Balai Desa Pabean, Kantor Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Sasaran kegiatan ini diperuntukkan bagi Karang Taruna Desa Pabean, organisasi kepemudaan diluar desa, mahasiswa dan mahasiswi yang berada di Desa Pabean. Metode yang digunakan dalam pengabdian dengan menggunakan pendekatan sosialisasi yang berupa penyampaian materi berbentuk ceramah yang dilengkapi dengan media komunikasi informasi dan edukasi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat Pabean. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Perencanaan
Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada bapak kepala Desa Pabean untuk melakukan kegiatan pengabdian Sosialisasi Literasi Digital Informasi Terkait Waspada Terhadap Berita Hoaks serta Bijak Bermedia Sosial.
2. Tahap Penyusunan Materi
Tahap ini Menyusun materi terkait dengan kegiatan pengabdian. Adapun materi yang disampaikan meliputi a) Literasi Digital, b) Fenomena kejahatan digital di setiap sektor, c) Fenomena berita *hoaks*
3. Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan ini diawali dengan *pre-test*, setelah *pre-test* selesai di teruskan dengan kegiatan sosialisasi dengan pendekatan ceramah, dan Tanya jawab peserta. Sesi terakhir dari kegiatan pelaksanaan ini pembagian hadiah yang berupa souvenir cantik yang diperuntukkan kepada peserta yang aktif dalam diskusi.
4. Tahap Evaluasi
Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara *post-test* untuk mengukur pemahaman setelah dan sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo terdiri dari karang taruna sejumlah 20 orang, organisasi lain 10 orang, mahasiswa dan mahasiswa 22 orang. Karakteristik peserta yaitu jenis kelamin laki-laki sejumlah 40 orang sedangkan perempuan 12 orang. Kegiatan sosialisasi diawali dengan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan tentang literasi digital yang dimiliki peserta. Selanjutnya pemaparan materi disampaikan oleh Bapak Misdiyanto, S.T., M.Kom.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Peserta Menyimak Pemaparan Materi

Materi yang disampaikan terkait dengan literasi digital seperti:

1. Hoaks atau berita palsu merupakan informasi yang sengaja dibuat dengan konten yang tidak benar, namun disajikan sedemikian rupa sehingga terlihat seolah-olah benar adanya.
2. Motivasi di Balik Penyebaran Hoaks

Hoaks memiliki tujuan-tujuan tertentu, seperti memanipulasi opini publik, mengarahkan opini sesuai keinginan, membentuk pandangan tertentu, serta menyediakan hiburan yang menguji tingkat kecerdasan dan ketelitian para pengguna internet dan jejaring sosial. Alasan di balik penyebaran hoaks sangat beragam, tetapi pada umumnya, hoaks digunakan sebagai bahan lelucon atau candaan, sebagai bentuk hiburan, untuk menjatuhkan pesaing dalam bentuk kampanye hitam (*black campaign*), sebagai sarana promosi dengan cara menyesatkan, dan sejumlah alasan lainnya.

Tabel 1. Bentuk Hoaks yang Sering Diterima

Bentuk HOAKS	Prosentase
Tulisan	62,10 %
Gambar	37,50 %
Video	0,40 %

Tabel 2. Saluran Penyebaran Berita Hoaks

Saluran HOAKS	Prosentase
Sosial Media	92,40 %
Aplikasi Chatting	62,80 %
Situs Web	34,90 %
Televisi	8,70 %
Media Cetak	5,0 %
Email	3,10 %
Radio	0 %

4. Jenis Hoaks yang Sering Diterima

Tabel 3. Jenis Hoaks yang Sering Diterima

Jenis HOAKS yang sering diterima	Prosentase
Sosial Politik (Pilkada, Pemerintah)	91,8 %
SARA	88,6 %
Kesehatan	41,2 %
Makanan & Minuman	32,6 %
Penipuan Keuangan	24,5 %
IPTEK	23,7 %
Berita Duka	18,8 %
Candaan	17,6 %
Bencana Alam	10,3 %
Lalu Lintas	4 %

5. Menjadi Pengguna Media Sosial yang Bijak

Tabel 4. Alasan Utama Mengakses Internet

Alasan Utama Mengakses Internet	Dalam Persen (%)
Update Status	25,3
Pekerjaan	20,8
Waktu Luang	13,5
Sosialisasi	10,3
Pendidikan	9,2
Hiburan	8,8
Bisnis	8,5

6. Langkah Menghindari Hoaks

- a. Verifikasi Asal Berita
Pastikan bahwa informasi diperoleh dari sumber berita yang memiliki kredibilitas. Jika sumbernya valid dan pesan yang disampaikan akurat, maka dapat dianggap bahwa sumber berita tersebut dapat dipercaya.
- b. Kolaborasi dalam Berbagi Informasi
Melakukan pertukaran informasi dengan sesama dapat membantu dalam mengklarifikasi apakah informasi yang diterima adalah benar atau salah.
- c. Jaga Emosi dan Provokasi
Sejumlah hoaks diciptakan oleh individu atau kelompok dengan berbagai tujuan, termasuk salah satunya untuk menimbulkan konflik. Penting untuk tidak terbawa emosi dan terprovokasi oleh informasi yang belum tentu benar.
- d. Lakukan Perbandingan Informasi
Membandingkan informasi dari sumber berita yang berbeda dapat membantu dalam mengidentifikasi apakah informasi tersebut konsisten dan dapat dipercaya.
- e. Tingkatkan Sumber Referensi
Meningkatkan jumlah bahan referensi yang dibaca dapat memperluas pemahaman mengenai informasi yang diterima.

7. Cara Bijak Menggunakan Media Sosial

- a. Mengelola Waktu dan Kecanduan: Penting untuk mengatur waktu yang dihabiskan di media sosial agar tidak berlebihan. Kecanduan media sosial dapat mengganggu keseimbangan kehidupan dan kesejahteraan mental.
- b. Pentingnya Pemahaman: Sebelum membagikan informasi atau komentar, pastikan bahwa konteksnya dipahami secara lengkap. Hal ini membantu dalam mencegah penyebaran informasi yang tidak benar atau merugikan.
- c. Berbagi Konten Bermakna: Daripada hanya berkonsentrasi pada hal-hal yang dangkal, gunakan media sosial untuk berbagi konten yang bermanfaat, mendidik, dan menginspirasi.
- d. Bijak dalam Berinteraksi: Selalu bersikap sopan dan menghargai dalam setiap interaksi online. Hindari perdebatan yang tidak produktif dan berpotensi merugikan.
- e. Pentingnya Privasi: Atur pengaturan privasi di akun media sosial, hal ini untuk melindungi informasi pribadi dari akses yang tidak sah.
- f. Mengatasi Perasaan Tidak Aman: Ingatlah bahwa apa yang diposting oleh orang lain di media sosial hanya bagian kecil dari kehidupan mereka. Fokuslah pada perkembangan diri sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain.
- g. Berhenti dan Refleksi: Seringkali luangkan waktu untuk berhenti sejenak dan merenung tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku Anda.
- h. Saring Informasi: Periksa keaslian informasi sebelum mempercayainya atau membagikannya. Pertimbangkan sumber dan fakta sebelum membuat kesimpulan.

8. Cara Bijak dan Pentingnya Kehati-Hatian dalam Berinteraksi di Media Sosial:
 - a. Pertimbangkan Sebelum Mengunggah: Banyak cara untuk berbagi di platform media sosial, mulai dari membagikan gambar hingga kegiatan harian. Namun, penting untuk tidak asal mengunggah. Ingatlah bahwa tindakan digital meninggalkan jejak yang sulit dihapus. Oleh karena itu, penting untuk memilih dengan bijak apa yang akan dibagikan secara publik dan apa yang sebaiknya dijaga privasinya (Hefni, 2020).
 - b. Privasi dan Batasan: Meskipun ada opsi pengaturan privasi, sebaiknya kita tidak terlalu terbuka dalam memposting masalah pribadi atau kehidupan kita di media sosial. Fitur privasi dapat membantu, tetapi ada baiknya untuk tetap mempertimbangkan sejauh mana kita ingin membagikan detail pribadi kepada publik.
 - c. Tetap Waspada dan Berhati-hati: Ketika berada di dunia maya, perlu diingat bahwa apa yang ditampilkan oleh orang lain tidak selalu merefleksikan kenyataan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kewaspadaan saat menerima tawaran atau ajakan dari individu yang tidak dikenal di platform media sosial. Meneliti kebenaran informasi sebelum mengambil langkah lebih lanjut adalah langkah bijak untuk mencegah penipuan atau bahkan situasi berbahaya seperti penculikan, yang bisa berakar dari interaksi di media sosial.



Gambar 4. Antusias Peserta Pengabdian masyarakat



Gambar 5. Pembagian Hadiah Kepada Peserta Aktif Dalam Berdiskusi

Kegiatan sosialisasi literasi digital ini cukup berhasil hal ini ditunjukkan dengan nilai perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan nilai *pre-test* dan *Post-test*

Indikator	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean
<i>Pre-test</i>	52	40	90	66
<i>Post-test</i>	52	70	100	87

Dari nilai pre-test, dapat disimpulkan bahwa awalnya peserta memiliki pemahaman literasi digital dengan rata-rata nilai 66. Nilai terendah 40 mengindikasikan bahwa beberapa peserta memiliki pemahaman yang lebih rendah, sementara nilai tertinggi 90 menunjukkan adanya peserta yang sudah memiliki pemahaman yang relatif baik. Setelah melalui pelatihan atau aktivitas pengembangan, hasil post-test menunjukkan perbaikan yang signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 66 menjadi 87. Nilai terendah pada post-test adalah 70, yang lebih tinggi dari nilai terendah pre-test, menunjukkan bahwa bahkan peserta dengan pemahaman terendah pun mengalami peningkatan. Nilai tertinggi 100 menandakan adanya peserta yang memiliki pemahaman literasi digital yang sangat baik setelah mengikuti aktivitas tersebut. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta pengabdian masyarakat mengenai literasi digital sebanyak 21 poin.

Peningkatan pengetahuan ini tercermin dalam kemampuan mereka dalam memahami berbagai istilah terkait literasi digital, termasuk kemampuan mereka dalam mengenali berita yang akurat, menghindari hoaks, dan berperilaku bijak dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Fakultas Teknik Universitas Panca Marga secara jelas memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran literasi digital di kalangan peserta. masyarakat khususnya generasi pemuda Desa Pabean dalam memiliki kesadaran menggunakan teknologi secara bijak sehingga menjaga keutuhan bangsa. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan atau pelatihan yang dilakukan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman literasi digital peserta, seiring dengan peningkatan rata-rata nilai dari pre-test ke post-test.

4. KESIMPULAN

Melalui digitalisasi sosialisasi tentang pentingnya menghadapi berita hoaks serta berperilaku bijak di media sosial, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait hal ini. Peningkatan ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata pada ujian awal yang semula 66, menjadi 87 pada ujian akhir. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menerima materi. Dalam proses penyampaian materi, seluruh peserta secara aktif terlibat dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Tidak ada peserta yang meninggalkan acara tersebut, dan seluruh kegiatan berjalan dengan aman, tertib, dan lancar. Kesimpulannya, meningkatnya pemahaman literasi digital telah menjadi solusi dalam melawan penyebaran informasi palsu di masyarakat dan membantu masyarakat menjadi lebih bijak dalam menyaring informasi sebelum mengedarkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriarti, E. A. (2019). URGENSI LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL HOAKS INFORMASI KESEHATAN DI ERA DIGITAL. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Nasrullah, R. dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.).
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoaks. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). PENYULUHAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SMP DI KOTA SUKABUMI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 477. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>